BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang biasanya dianggap paling sulit dari mata pelajaran yang lain. Sebagaimana menurut Marpaung:2000 (dalam Ahmad Susanto) menyatakan bahwa problem dalam pembelajaran matematika adalah siswa sulit memahami pelajaran matematika. Karena matematika tidak hanya sekedar soal hitung-hitungan tetapi menumbuh kembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran matematika ini sering diinterpretasikan sebagai aktivitas utama yang dilakukan guru, yaitu guru mengenalkan materi, mungkin mengajukan satu atau dua pertanyaan, dan meminta siswa yang pasif untuk aktif dengan memulai melengkapi latihan dari buku teks, pelajaran diakhiri dengan pengorganisasian yang baik dan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan sekenario yang serupa.

Alasan pentingnya matematika untuk dipelajari karena begitu banyak manfaat yang akan diperoleh bagi kehidupan sehari-hari, maka kemampuan pemahaman konsep matematika dalam operasi hitung bagi siswa sangat penting utnuk membantu menyelesaikan masalah matematika di sekolah maupun dikehidupan sehari-hari misalnya dalam penjumlahan, pengurangan, pengukuran dan yang lainnya. Pemahaman konsep matematika dalam melakukan opersai penjumlahan sangat penting untuk dipahami oleh siswa, tetapi dalam kenyataanya siswa masih banyak yang pemahaman konsep matematikanya masih rendah.

Dalam pembelajaran matematika, siswa dihadapkan pada hal-hal yang konkret atau seputar kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini siswa cenderung masih berpikir konkret karna mereka selalu ingin melihat sesuatu yang nyata dan dapat mereka rasakan. Oleh

karena itu guru diharapkan mampu mengajak siswa berperan secara aktif dan menggunakan media pembelajaran untuk menujang keberhasilan proses belajar mengajar.

Pada saat pembelajaran matematika yang berlangsung cenderung guru menjadi sumber belajar utama bagi siswa, sehingga menjadikan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru lebih banyak bermain sendiri. Menurut brunner (dalam Ahmad Susanto:2013) belajar akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka memusatkan perhatian untuk memahami struktur materi yang dipelajarinya. Namu pada saat itu siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga pembelajaran tersebut siswa tidak menemukan maknanya bagi mereka. Kemudian ketika siswa ditanya tentang materi yang disampaikan masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru dan pada saat guru meminta siswa menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru hanya ada beberapa anak saja yang mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan dikarenakan siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas.

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1a mengatakan bahwa masih ada siswa di kelas tersebut yang kemampuan operasi hitungnya masih rendah dan bahkan ada juga siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Sebagaimana menurut Soejadi:2000 (dalam Ahmad Susanto:2013) daya serap rata-rata siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%. sehingga perlu bimbingan guru ketika melakukan ulangan dan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas berdasarkan observasi guru kelas, guru merasa hasil pembelajarannya masih dirasa kurang maksimal dan masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Secara umum hanya dari nilai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran matematika di SDN Sukarasa IV Kota Bandung adalah 70.

Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa rendahnya pemahaman konsep hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Pertama, siswa kurang memiliki pengetahuan prasyarat serta kurang mengetahui manfaat pelajaran matematika yang ia pelajari. Kedua, daya abstraksi siswa kurang dalam memahami konsep-konsep penjumlahan dan pengurangan mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak. Dalam mengajarkan matematika, sebaiknya diusahakan agar siswa mudah memahami konsep yang ia pelajari, sehingga siswa lebih berminat untuk mempelajarinya. Meskipun peneliti sudah berupaya membimbing siswa dalam memahami konsep, namun hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu masih banyak siswa yang nilainya kurang dari standar ketuntasan belajar minimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah:2014 dengan menerapkan model *Contexttual Teaching Learning* maka dapat disimpulkan model pembelajaran *CTL* dianggap dapat mengatasi permasalahan di atas dan sekiranya dapat terlaksananya perubahan dalam kegiatan pembelajaran Matematika kelas 1 SDN Sukarasa IV Kota Bandung adalah dengan menerapkan *Contextual Teaching Learning* dengan penggunaan media pembelajaran konkret, dengan mengaitkan konsep materi dan peristiwa atau pengalaman yang siswa miliki diharapkan siswa memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna dan lebih berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga permasalahan yang dihadapi dalam belajar dapat teratasi dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *CTL* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 SD".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana penerapan model pembelajaran CTL upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD. Dari perumusan masalah umum di atas, selanjutnya diuraikan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model CTL untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 1 SD di SDN Sukarasa IV Kota Bandung?
2) Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas 1 SD di SDN Sukarasa IV setelah menerapkan model CTL?

C. Pemecahan masalah

Untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman konsep matematika siswa kelas 1 SD di SDN Sukarasa IV Kota Bandung, selanjutnya dilakukan tindakan berupa Penerapan model CTL. Model CTL merupakan salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Karakteristik model CTL dalam pembelajaran mengaitkan materi yang diajarkan dengan konsep yang sudah dimilikinya dan dengan tujuan yang jelas, untuk membantu siswa melihat makna dari materi dan konsep yang mereka pelajari dan mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian penerapan model CTL ini diharapkan

dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 1 SD di SDN Sukarasa IV Kota Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CTL upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD Sukarasa IV Kota Bandung. Dari tujuan umum di atas, selanjutnya tujuan yang lebih khusus yaitu sebagai berikut:

3) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model CTL untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 1 SD di SDN Sukarasa IV Kota Bandung?
1) Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep CTL untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD di SDN Sukarasa IV Kota Bandung setelah menerapkan model CTL.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, peneliti, dan LPTK.

1. Teoritis

   Secara teoritis penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat untuk menambahkan referensi atau kajian untuk penelitian berikutnya dan bagi perkembangan pendidikan di Negara Indonesia serta mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Matematika, utamanya untuk untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD di SDN Sukarasa IV Kota Bandung dengan menggunakan model *CTL (Contextual, Teaching & Learning)*.

2. Praktis

Manfaat penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Guru

Mampu menerapkan serta mengembangkan model pembelajaran CTL sesuai dengan materi Matematika dan guru dapat mengetahui model, strategi dan media, serta pendekatan yang bervariasi untuk memperbaiki system pembelajaran di kelas.

b. Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika dan melatih siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika.

c. Sekolah

Turut memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas proses dan kualitas hasil pendidikan pada sekolah SDN Sukarasa 3&4.

d. Peneliti

Dengan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti, yaitu:

1) Menambah pengalaman bagi peneliti dalam mengajar
2) Menambah keterampilan bagi peneliti dalam mengajar
3) Menambah motivasi bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan

e. Bagi LPTK

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi LPTK diantaranya, yaitu:

1) Menambahkan bahan kajian mahasiswa lain dalam upaya menambah wawan ilmu pengetahuan.
2) Memberikan informasi tentang keadaan di lapangan sering tidak sebanding dengan yang dibayangkan.